

**PENERAPAN METODE “MAKE A MATCH” UNTUK MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR DALAM KEMAMPUAN MENULIS (KITABAH) MATA KULIAH
QOWAIDUL IMLA PBA UNHASY JOMBANG**

Fani Fathanah¹, Muassomah²

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

faninggesy@gmail.com; muassomah@bsa.uin-malang.ac.id

Abstract:

This paper examines the methods that will be used in delivering material so that the delivery of a material runs smoothly, thus learning Arabic will avoid the linguistic and non-linguistic problems. In order for learning to be independent of existing problems, educators / lecturers should use a learning method that can increase the learning interest of students in Arabic, especially in their writing skills (*Maharah Kitabah*). One method that can be used to increase interest in learning in the maharah of the *qowaidul imla* course is the *make a match* method. This paper contains several focus issues, namely how to apply the *make a match* method, can the *make a match* method increase interest in learning in writing skills (*Maharah Kitabah*) in the *qowaidul imla* course PBA Unhasy Jombang. Through descriptive qualitative research methods, and based on the focus of the problem above, in accordance with the objectives of this research, we want to see the application of suitable methods used with obstacles found in the field. So, the *make a match* method is one method that can be used in all subjects and can answer existing problems.

Keyword: *Make A Match*, Learning Interest, Writing Skills, *Qowaid Imla*.

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Arab, tentunya akan kita temukan berbagai *problem* yang dimana itu merupakan kendala baik bagi peserta didik maupun pendidik. *Problem* dalam pembelajaran bahasa Arab bisa ditemukan dari sisi manapun. *Problem* pembelajaran bahasa Arab yang paling serius untuk ditangani adalah keseriusan belajar siswa dan keseriusan guru dalam mengajar (Aziz, 2014). *Problem* pembelajaran bahasa Arab ini bisa saja ditemukan dalam pembelajaran *mufradat*, *ilmu ashwat*, *taraakib* serta *qowaid dan irab*. Sesuai dengan pernyataan Aziz dan Erta (2010: 1) bahwa secara

¹ Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

² Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

teoritis ada dua problem dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu: 1) *Problem* kebahasaan. 2) *Problem* non- kebahasaan. Yang dimana *problem* kebahasaan berupa *problem* pembelajaran *mufradat* dan lain-lain. Sedangkan problem non-kebahasaan seperti minat belajar yang hampir banyak dijumpai dikelas-kelas pembelajaran bahasa Arab.

Jika dalam pembelajaran bahasa Arab dikelas terdapat dua problem tersebut, maka akan menyusahakan pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diinginkan, khususnya dalam penguasaan empat keterampilan berbahasa. Agar hal tersebut tidak terjadi di dalam pembelajaran bahasa Arab, maka perlu bagi pendidik agar memperhatikan metode yang akan digunakan dalam menyampaikan materi, dengan demikian pembelajaran bahasa Arab akan terhindar dari *problem* kebahasaan maupun non- kebahasaan. Jika pendidik keliru dalam memilih metode yang digunakan, hal itu merupakan *problem* yang paling dominan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam keterampilan menulis serta minat peserta didik. Untuk itu para pendidik/dosen hendaknya menggunakan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam bahasa Arab khususnya dalam maharah *kitabah*. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar dalam *maharah kitabah* mata kuliah *qowaidul imla* adalah metode *make a match*.

Beberapa hasil penelitian telah menunjukkan bahwa metode *make a match* telah memberikan keunggulannya membantu pengajar dalam menyampaikan pesan pembelajaran serta lebih cepat dan lebih mudah ditangkap oleh siswa/mahasiswa serta dapat meningkatkan minat belajar siswa/mahasiswa, model ini mengaktifkan siswa dengan cara siswa menemukan sendiri jawaban dari soal yang di bawa teman lain. Selain itu siswa juga dituntut untuk aktif dalam pembelajaran dan menentukan jawaban yang tepat (Dhestha, 2018; Syaifullah, 2016; Suyatno, 2009). Karena pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *make a match* akan lebih menarik dan menyenangkan perhatian siswa/mahasiswa sehingga bisa menumbuhkan minatnya terhadap pelajaran, karena metode *make a match* merupakan salah satu metode dari pembelajaran *cooperative learning*.

Hasil penelitian Rachma Hasibuan dan Nur Chasanah (2014) Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Pada Kelompok A di RA aN Nur, Muhammad Syaifullah (2016) Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Santri TPA Al-Barokah Hadimulyo Timur Metro Pusat, dan Khoirotun Nimah (2018) Upaya Meningkatkan Kemampuan Qiroah Bahasa Arab Dengan Teknik Make A Match di Kelas V MI Pucangro Lamongan. Untuk melengkapi dari penelitan terdahulu

maka Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode *make a match*, dapatkah metode *make a match* meningkatkan Minat Belajar dalam Kemampuan Menulis (*Kitabah*) pada Mata Kuliah Qowaidul Imla PBA Unhasy Jombang?.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas bahwa metode *make a match* dalam pembelajaran Qowaid Imla merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab pada *maharah kitabah*. Dengan Metode ini pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam *maharah kitabah* dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa sehingga menjadi lebih aktif dan menyenangkan, juga menjadi jawaban dari permasalahan yang dihadapi para pendidik dalam mengajarkan *imla*.

REVIEW LITERATUR

Metode Make a Match

Menurut Rusman (2011) Metode *make a match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu cara keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan (Moch Agus, 2019: 156). Metode *make a match* adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerjasama, kemampuan berinteraksi disamping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu (Wahab, 2007: 59). Metode *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/ soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Suyatno (2009: 72) mengungkapkan bahwa metode *make and match* adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya.

Karena *make a match* merupakan Model pembelajaran kooperatif, jadi didasarkan atas falsafah *homo homini socius*, falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial (Lie, 2003: 27). Model *make and match* melatih siswa untuk memiliki sikap sosial yang baik dan melatih kemampuan siswa dalam bekerja sama disamping melatih kecepatan berfikir siswa. Metode pembelajaran *make a match* bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Metode ini sangat disenangi siswa lantaran tidak menjemukan karena guru memancing kreativitas siswa dengan menggunakan media (Krisno

Prastyo, 2015: 160). Menurut Suprijono (2009: 94-95) hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran ini adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu-kartu pertanyaan dan kartu-kartu berisi jawaban dari pertanyaan tersebut. Pendapat tersebut sejalan dengan teknik belajar mengajar mencari pasangan *make a match* yang dikembangkan oleh Lorna Curran.

Metode ini merupakan metode belajar yang menarik untuk digunakan dalam mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Pengembang metode pembelajaran *make a match* pada mulanya merancang metode ini untuk pendalaman materi. Siswa melatih penguasaan materi dengan cara memasang antara pertanyaan dan jawaban. Selain itu, dengan menerapkan metode ini akan meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran. Adapun langkah- langkah dalam menerapkan metode ini adalah: (1) Guru menyiapkan beberapa konsep/ topik yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu soal dan satu sisi berupa kartu jawaban beserta gambar). Sebelumnya, pendidik menjelaskan terkait kartu yang berbeda warna yang menandakan antara kartu soal dan jawaban. (2) Setiap peserta didik mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. (3) Peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/ kartu jawaban), peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point. (4) Setelah itu pendidik meminta peserta didik maju bersama dengan pasangan kartunya untuk menuliskan di papan tulis terkait soal dan jawaban dari kartu yang di dapat (Moch Agus, 2019: 56-157).

Minat Belajar

Menurut Ahmadi (2009:148) Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Adapun pengertian minat menurut Slameto (2003: 180) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Sedangkan menurut Djaali (2008: 121) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan menurut Crow&crow (dalam Djaali, 2008:121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau

berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Selanjutnya pengertian belajar menurut Skinner (dalam Walgito, 2010: 184) memberikan definisi "*Learning is a process of progressive behavior adaptation*". Adapun menurut walgito (2010: 185) belajar merupakan perubahan perilaku yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (*change in behavior or performance*). Menurut Whittaker (dalam Djamarah, 2011:12) merumuskan bahwa belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Demikian pula menurut Djamarah (2011: 13) belajar adalah "serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor". Demikian pula menurut Khodijah (2014: 50) belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, ketrampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relatif permanen. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku.

Untuk mengetahui peserta didik yang minat dalam belajar Slameto (2003) mengungkapkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus. (2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya. (3) Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati. (4) Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya. (5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan. Menurut Elizabeth Hurlock (dalam Susanto, 2013: 62) dalam minat belajar memiliki tujuh ciri-ciri, diantaranya: (1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. (2) Minat tergantung pada kegiatan belajar. (3) Perkembangan minat mungkin terbatas. (4) Minat tergantung pada kesempatan belajar. (5) Minat dipengaruhi oleh budaya. (6) Minat berbobot emosional. (7) Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu maka akan timbul hasrat untuk memilikinya. Jadi, minat belajar itu akan ada ketika peserta didik memiliki rasa senang pada aktivitas dan kegiatan pada kesempatan belajar.

Kemampuan Menulis

Dalam mempelajari bahasa khususnya bahasa Arab terdapat empat keterampilan /kemampuan berbahasa sendiri yaitu keterampilan menyimak,

keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Berdasarkan keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis sering sekali menjadi sorotan. karena kurangnya minat belajar dan penguasaan siswa dalam keterampilan menulis. Effendi (2008: 327) berpendapat bahwa menulis merupakan aktivitas komunikasi bahasa yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Akhadiah sabarti et al (1988) dari keempat keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan komunikasi yang bersifat tidak langsung karena penulis tidak berhadapan langsung dengan pembaca. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena pada waktu menulis kita harus mampu mengingat dan menerapkan berbagai unsur menulis secara serta merta. Adapun menurut Sutari (1997) dapat di simpulkan bahwa menulis adalah mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalaman dengan menggunakan tulisan yang dapat dipahami pembaca dan sesuai dengan tujuan yang di maksud oleh penulisnya.

Menulis sebagai keterampilan berbahasa bagi peserta didik merupakan kemahiran yang tidak sederhana maka keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai karena menulis adalah proses kognitif yang sangat rumit (Marion Tillema: 2012). Dalam kemampuan menulis, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan seperti yang dikemukakan Combs dalam Rofiudin (1999) bahwa perkembangan menulis mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) Prinsip keterulangan (*recurring principle*): anak menyadari bahwa dalam suatu kata bentuk yang serupa terjadi berulang-ulang mereka memperagakannya dengan menggunakan suatu bentuk secara berulang-ulang. (2) Prinsip *generative* (*generative principle*): anak menyadari bentuk-bentuk tulisan secara lebih rinci, menggunakan beberapa huruf dalam kombinasi dan pola yang beragam. Mereka mulai memperhatikan adanya keteraturan huruf dalam suatu kata. (3) Konsep tanda (*sign concept*): siswa memahami kearbiteran tanda-tanda dalam bahasa tulis. Untuk mempermudah kegiatan komunikasi, orang dewasa perlu menghubungkan benda tertentu dengan kata yang mewakilinya. (4) Fleksibilita (*flexibility*): anak menyadari bahwa suatu tanda secara fleksibel dapat berubah menjadi tanda yang lain. Dengan menambahkan tanda-tanda tertentu, huruf I dapat berubah menjadi tanda T, E, F dan sebagainya. (5) Arah tanda (*directionality*): anak yang menyadari bahwa tulisan bersifat linier, bergerak dari suatu huruf ke huruf lain sampai membentuk suatu kata, dan arah kiri menuju arah kanan dan sebaliknya, bergerak dari baris yang menuju baris yang lain.

Menulis di pandang sebagai serangkaian aktivitas yang bersifat fleksibel (Rofiuddin, 1999). Hermawan (2011: 151) menerangkan bahwa keterampilan

menulis (*maharah al-kitabah/ writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 248) menambahkan bahwa keterampilan menulis juga merupakan keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya bagi pembelajar dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya. Menulis mempunyai kegunaan yang dirasakan oleh penulis atau pun pembacanya, Suriamiharja mengutip pendapat Akhaidah et al (2007) mengenai kegunaan menulis adalah penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya. Dengan menulis, seseorang dapat mengetahui sampai di mana pengetahuannya tentang suatu topik, untuk mengembangkan sebuah topik, penulis harus berfikir untuk menggali pengetahuan dan pengalamannya. Penulis dapat berlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan. Dengan menulis, seseorang terdorong untuk terus belajar secara efektif . penulis jadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain sehingga kegiatan menulis yang terencana akan membiarkan seseorang berfikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

Pembelajaran *Qowaid Imla*

Unsur lain dalam pembelajaran bahasa yang perlu dikuasai siswa adalah penguasaan *qawaid*. Menurut Syaiful Mustofa (2011) *Qawaid* adalah kumpulan kaidah nahwu dan sharaf yang mengatur penggunaan bahasa Arab dengan baik dan benar agar dapat memahami maksud dalam suatu kalimat. Sehingga *qawaid* memiliki peran yang penting dalam belajar bahasa Arab sehingga tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan kalimat. Kendati demikian, keberadaan *qawaid* yang penting dalam memahami suatu kalimat bahasa Arab, akan tetapi pembelajaran *qawaid* bukanlah tujuan inti dari belajar bahasa Arab melainkan sebagai sarana guna mampu menggunakan dan memahami suatu kalimat bahasa Arab dengan benar, memperbaiki *uslub-uslub*, serta menjaga lisan dari kesalahan (Hasan Syahatah, 1996: 201). Secara garis besar pembahasan materi dalam *qawaid* terdiri dari dua aspek, yaitu kaidah nahwu (sintaksis) dan kaidah sharaf (morfologi) baik kaidah nahwu maupun kaidah sharaf, masing-masing keduanya memiliki peran dan objek pembahasan tersendiri dalam gramatikal Arab. Sedangkan *Imla* atau diterjemahkan dengan dikte merupakan bagian dari ketrampilan menulis (*maharah al-kitabah*). Muatan yang berada di dalam *imla* meliputi dua hal, yaitu menulis dan mengucapkan kata serta peletakkan tanda baca secara tepat. *Imla* dalam arti yang luas memiliki pengerian-pengertian yang banyak sekali, menurut Munjiah (2009: 22) *Imla* adalah kajian tentang teori-teori menulis dan melafalkan huruf hijaiyyah secara benar dalam bentuk tunggal, kata atau

kalimat dan teori-teori tentang tanda baca sekaligus aplikasinya dalam teks. Pendapat Ismail (1991) *Imla* yang berkaitan dengan orang yang mendikte dan orang yang didikte, adalah membacakan teks kepada pelajar, baik kata demi kata atau kalimat demi kalimat serta meminta siswa agar menulisnya. Sesuai dengan pernyataan diatas, bahwa *Qawaid Imla* adalah kategori menulis yang menekankan rupa / postur huruf dalam bentuk kata-kata dan kalimat, menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna (Acep Hermawan, 2011:151).

Pembelajaran *imla* tidak terlepas dari pembelajaran keterampilan menulis. Disebutkan pula bahwa *imla* merupakan salah satu tahapan yang dilalui oleh pelajar Bahasa Arab dalam pencapaian ketrampilan menulis (*maharah kitabah*). Dan *imla* adalah fase atau tahap ketiga setelah pengajaran *khat* (menulis indah) dan *nasakh* (menyalin) (al-Khuli, 1986: 133). *Imla* selain berkaitan dengan tulis-menulis juga berkaitan dengan aktifitas pelafalan. Apabila penulis mampu mendegarkan huruf yang dilafalkan, maka dia dapat menulis dengan benar. Begitu pula, seseorang dapat membaca apabila mengetahui perbedaan huruf-huruf yang dibacanya. Sehingga, kualitas pendengaran dan bacaan akan mempengaruhi kualitas *imla* seseorang. Dan untuk meningkatkan kualitas hasil dikte tersebut diperlukan pembekalan dan pembelajaran *imla* serta praktik yang dilakukan oleh siswa secara *continue*. Secara ringkas, *imla* itu penting untuk dipelajari. Hal ini mengingat manfaat dari *imla* itu sendiri, yaitu *imla* merupakan latihan menulis tulisan secara benar, menyingkap kemampuan pelajar dalam membedakan bunyi-bunyi bahasa, khususnya bunyi-bunyi yang mempunyai kemiripan, seperti ظ—ص، ز—ط، ت—س، *imla* juga meningkatkan pengetahuan pelajar pada mufradat dan aturan kebahasaan serta menyingkap kemampuan pelajar dalam penggunaan tanda baca yang benar (Abdullah, 2008: 119).

Tujuan dari pembelajaran *imla* adalah agar pelajar tidak terjadi kesalahan dalam menulis yang terkadang fatal. Secara umum, diharapkan setelah mempelajari *imla*, pelajar dapat mengaplikasikannya dalam praktik penulisan Arab sehari-hari. Adapun tujuan-tujuan pembelajaran *Imla* yang lainnya adalah melatih pelajar dalam menulis huruf dan kata secara benar sesuai dengan pemilik Bahasa Arab asli, membantu pelajar secara lebih yang mengalami kesulitan dalam menulis *imla*, membekali pelajar dengan pengetahuan dan informasi tentang teori-teori penulisan huruf Arab serta mengarahkan pelajar menggunakan indera pendengaran, pengelihatian, pengucapan dan jari-jarinya secara maksimal (Ridwan, 2011: 13-14). Dalam pembelajaran *imla*, tentunya tidak berjalan tanpa hambatan. Hambatan tersebut mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam penulisan *imla*, yaitu tulisan dari hasil dikte diluar kaedah *imla*. Dalam penulisan tersebut/ *imla* tidak

terlepas dari kesalahan- kesalahan yang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya menurut Kasmawati (1999) faktor intern pelajar (yang didikte), meliputi rendahnya motivasi atau minat belajar, kualitas kecerdasan yang rendah, pendengaran atau pengelihatan yang kurang, hilangnya kosentrasi dan perhatian ketika belajar dan kurangnya waktu belajar. Adapun faktor intern pengajar (pendikte), meliputi pengucapan yang terlalu cepat atau suara yang terlalu rendah, tidak adanya perbedaan pengucapan antara satu huruf dengan huruf yang lain, lemahnya persiapan kebahasaan pengajar dan kurangnya perhatian dan petunjuk pengajar terhadap kesalahan pelajar untuk melakukan perbaikan (Ridwan, 2011: 22).

METODE

Mengacu pada rumusan masalah maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa lapangan, serta kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersonalkan antar variabel.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang berlandaskan fenomenologis. *Fenomenologis* adalah fenomena-fenomena yang terjadi atau realita yang ada dilapangan, yang berkaitan dengan penerapan metode *make a match* untuk meningkatkan minat belajar dalam kemampuan menulis (*kitabah*) pada mata kuliah qowaidul imla yang dilakukan pada program studi pendidikan bahasa Arab Semester I Unhasy Jombang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti observasi langsung ke lapangan serta melakukan pengamatan terhadap mahasiswa. Dari hasil pengamatan menunjukan bahwa Mahasiswa memiliki minat yang kurang sebelum diterapkannya metode *make a match* dalam pembelajaran *qowaid imla* sehingga peneliti memilih untuk menerapkan metode tersebut agar bisa meningkatkan minat mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran *qowaid imla*. Dan dokumentasi mengenai proses penerapan penerapan metode *make a match*, seperti kertas origami warna-warni yang dipotong menjadi empat bagian dari satu kertas, yang dimana perbedaan warna tersebut menunjukkan antara kertas jawaban dan kertas soal.

HASIL PENELITIAN

Penerapan Metode "Make A Match"

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan observasi awal untuk melihat minat belajar dalam kemampuan menulis mahasiswa. Penelitian ini

dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif Pembelajaran Imla dengan menggunakan metode *make a match*. Pembelajaran dilaksanakan 2 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 29 Oktober dan 5 November 2019. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Hasyim Asyari Jombang semester 1 tepatnya kelas B yang berjumlah 28 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan pengamatan dari segala sisi pembelajaran *imla*. Disini peneliti belum memilih metode ataupun media yang digunakan dalam pembelajaran *imla*. Peneliti masih mengikuti kegiatan belajar yang seperti biasa dilaksanakan dengan dosen pengampu, adapun kegiatan belajar yang dimaksud adalah, mahasiswa sebelumnya telah dikelompokkan menjadi beberapa kelompok oleh dosen pengampu, dan telah diberi materi untuk setiap kelompok terkait pembelajaran *qowaid imla*. Mahasiswa mempersiapkan kelompoknya dengan menyusun materi menjadi makalah yang dimana nantinya akan dikumpulkan kepada dosen pengampu, kemudian hasil makalah tadi dipresentasikan bersama teman kelompoknya ke depan kelas, disini dosen pengampu membagi mahasiswa masing-masing tiga orang dalam satu kelompok kerja. Jadi peneliti disini, masih mengikuti proses belajar seperti biasa yang dimana nantinya ada sesi tanya jawab, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan lebih rinci oleh peneliti terkait materi yang disampaikan pada pertemuan pertama yaitu materi tentang *ta tanits* dan *ta marbutoh*.

Setelah melanjutkan penjelasan yang sekiranya peneliti merasa cukup bahwa mahasiswa telah menguasai materi, disini peneliti menemukan cara agar mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran *imla*, serta menjadi jawaban bagi peneliti agar bisa menentukan metode yang akan digunakan pada pertemuan berikutnya. Disini peneliti melakukan dikte/*imla* itu sendiri dengan mendiktekan kepada mahasiswa satu paragraf yang didalamnya terkandung materi *ta tanits* dan *ta marbutoh* kemudian meminta mereka untuk menentukan alasan kenapa posisi dalam kata tersebut mengandung *ta tanits* dan *ta marbutoh*. Sebelumnya mahasiswa dikelompokkan menjadi 5 kelompok karena untuk menghemat waktu yang sedikit dibagi dalam kelompok yang terdiri dari laki-laki menjadi 2 kelompok dan dari perempuan menjadi 3 kelompok. Mahasiswa diminta menentukan satu orang dari kelompoknya untuk menulis, dan yang lain membantu perwakilan tadi mengoreksi dan mendengar apa yang didiktekan oleh peneliti. Karena keterbatasan waktu, peneliti tidak dapat mengoreksi bersama-sama dengan mahasiswa, sehingga tugas kelompok yang telah didiktekan dan selesai ditulis oleh masing-masing kelompok dibawa pulang dan dikoreksi oleh peneliti sendiri. Berdasarkan hasil koreksi dari tugas tersebut, peneliti

menemukan bahwa mahasiswa dapat memahami materi dengan baik, sehingga kesalahan yang terjadi hanya 10%, dan terkait kemampuan menulis dalam *imla* di tugas tersebut, dapat dikatakan bahwa mereka memiliki kemampuan menulis yang baik dan bagus serta sesuai dengan *qowaid imla*.

Karena dalam pertemuan pertama peneliti melihat bahwa minat belajar siswa kurang dalam pembelajaran *qowaid imla* dikarenakan metode yang dirasakan mahasiswa sangat monoton dan membosankan, sehingga peneliti memilih untuk menerapkan metode yang sekiranya dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa dan juga tak lepas dari meningkatkan kemampuan menulis, maka peneliti memilih untuk menerapkan metode *make a match* yang merupakan perbaikan dari pertemuan pertama yang masih terdapat kekurangan, diantara langkah-langkah penerapan metode ini yaitu: 1) peneliti menyiapkan kertas origami yang berbeda warna yang dimana satu warna merupakan kertas soal dan satu warna lagi kertas jawaban, 2) peneliti meminta mahasiswa untuk memperhatikan arahan agar nantinya mencari pasangan dari masing-masing kartu soal dan jawaban, 3) peneliti membagikan satu persatu kertas soal maupun jawaban kepada mahasiswa dan meminta agar tidak melihat terlebih dahulu bagian yang mereka dapat, dan ketika selesai sesi membagikan selanjutnya, 4) peneliti meminta mahasiswa untuk mulai mencari pasangannya dengan waktu yang telah ditentukan, terakhir 5) mahasiswa diminta untuk maju ke depan kelas dan menuliskan bersama pasangannya terkait soal dan jawaban yang didapat.

Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Minat Belajar dalam Kemampuan Menulis (Kitabah) Pada Mata Kuliah Qowaidul Imla

Dalam pertemuan pertama yang dimana belum menggunakan metode ataupun media, peneliti melihat adanya kejanggalan dan kurangnya minat dalam pembelajaran *imla* di mahasiswa jurusan PBA Unhasy kelas 1B, disini peneliti melihat bahwa minat belajar sangat penting dalam menumbuhkan keinginan mahasiswa melatih kemampuan menulis. Jika minat belajar tidak ada, maka tidak akan berjalan lancar suatu pembelajaran, dan tidak bisa mengantarkan pembelajaran menuju keefektivitasan yang diinginkan. Pada pertemuan pertama masih menggunakan metode *qowaid imla* yang dianggap sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa serta pemahaman terkait materi yang disampaikan. Dengan menggunakan metode ini, pertemuan pertama menghasilkan pembelajaran yang cukup tidak terkesan monoton, karena mahasiswa diberikan peran oleh peneliti. Hasil kerja mahasiswa pada *Maharah Kitabah* melalui metode yang pertama digunakan menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menulis beberapa kalimat, baik dalam bentuk *al-Jumlah al-Ismiyyah* maupun dalam bentuk *al-Jumlah al-*

Filiyyah yang dilengkapi dengan *syibhu al-Jumlah* dengan bentuk-bentuk seperti yang dijelaskan sebelumnya. *al-Jumlah* yang ditulis secara umum sudah mencakup unsur-unsur dasar *al-Jumlah*, yaitu *Mubtada* dan *Khabar* pada *al-Jumlah al-Ismiyah*, *Fiil*, *Fail*, dan *Maful* pada *al-Jumlah Al-Filiyyah* maupun penempatan posisi masing-masing unsur-unsur tersebut.

Selain itu hasil kerja dari kemampuan menulis mahasiswa juga menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mampu membedakan dalam penulisan tersebut seperti kesalahan dalam meletakkan harakat dengan tepat pada unsur penulisan huruf tersebut. Misalnya penulisan ابن pada nama yang mufrod seperti خالد بن الوالد harus dibuang serta dapat membedakan antara *ta tanits* dan *tamarbutoh*. Akan tetapi tidak cukup bagi peneliti melihat kemampuan mereka saja dikarenakan minat belajar mahasiswa tersebut tidak terkondisikan dengan baik, maka peneliti ingin meningkatkan minat belajar mahasiswa di pertemuan kedua, tidak hanya meningkatkan minat belajar, peneliti juga tetap memperhatikan kemampuan menulis mahasiswa dalam *qowaid imla*, oleh karena itu peneliti memilih metode yang tepat bagi permasalahan yang dihadapi. Dan pada pertemuan kedua ini menunjukkan bahwa minat belajar mahasiswa meningkat dengan digunakannya metode *make a match* dalam pembelajaran *qowaid imla* serta tetap menjaga kemampuan menulis mahasiswa yang dimana metode *make a match* ini merupakan salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang berpusat pada kerja sama dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut diatas dapat dikatakan bahwa pembelajaran *qowaid imla* dengan penerapan metode *make a match* menunjukkan pengaruh positif terhadap minat belajar dan kemampuan *maharah kitabah* mahasiswa, melalui pembelajaran ini mereka dapat membangun pengetahuannya serta meningkatkan rasa sosialisasi antar sesama sesuai dengan yang telah mereka pelajari

PEMBAHASAN

Keberhasilan Metode *Make A Match* dalam Pembelajaran

Pembelajaran dengan *make a match* bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Metode ini sangat disenangi peserta didik lantaran tidak membuat jenuh karena guru memancing kreativitas siswa dengan menggunakan media. Adapun media yang perlu dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran ini menurut Suprijono (2009, 94-95) adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu-kartu pertanyaan dan kartu-kartu berisi jawaban dari pertanyaan tersebut. Pembelajaran *Imla* untuk meningkatkan kemahiran menulis (*maharah kitaabah*) dengan menerapkan metode *make a match* dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, dengan tema

yang diajarkan adalah *Ha Tanits*, *Ta marbutoh*, *Ta mabsuthah* dan macam-macam huruf yang terbuang dalam penulisan. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan kegiatan pembuka seperti: 1) mengucapkan salam, 2) membaca doa, 3) mengecek kehadiran mahasiswa, 4) memberikan aspirasi kepada mahasiswa seputar materi yang telah dipelajari sebelumnya, 5) memberikan gambaran secara garis besar seputar kegiatan yang akan dilaksanakan agar mahasiswa mempunyai pemetaan tentang kegiatan yang akan diikutinya. Dimana kegiatan pembuka ini bertujuan untuk memusatkan perhatian mahasiswa terhadap pelajaran yang akan dilaksanakan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Barnawi dan Arifin (2015:129) bahwa kegiatan pembuka pelajaran tidak hanya untuk memusatkan perhatian mahasiswa, tetapi juga untuk membantu mahasiswa meningkatkan pengetahuan lama dengan pengetahuan yang baru dan mengetahui batas-batasnya.

Selanjutnya pada kegiatan *inti*, mahasiswa melakukan kegiatan presentasi terlebih dahulu untuk menambah materi pengetahuan seputar *Imla*. Setelah itu dilanjutkan dengan praktek menulis dan peningkatan minat belajar menggunakan metode *make a match*. Pada tahap *penutup*, Peneliti memberikan refleksi terlebih dahulu dengan bertanya kepada mahasiswa selama proses pembelajaran dengan metode yang digunakan tadi. Kemudian peneliti memberikan umpan balik berupa pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari, hal tersebut bertujuan untuk mempertajam pemahaman siswa dengan materi yang disampaikan. Terakhir, Peneliti menutup pelajaran dengan membaca hamdalah bersama dan salam. Sesuai dengan pernyataan diatas Krisno Prastyo dan Marzuki (2015) mengemukakan bahwa tahap-tahap dalam pembelajaran model *make a match* mengharuskan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan aktivitas belajar yang tinggi menunjukkan tingginya motivasi dan minat belajar yang dimiliki dan memungkinkan siswa untuk menguasai materi pelajaran dengan lebih baik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Selain dengan menerapkan model *make a match* dalam pembelajaran, penggunaan media yang ada dalam metode *make a match* untuk meningkatkan minat belajar juga sangat diperlukan. Sebab pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran yang sesuai akan memberikan manfaat yang sangat besar dalam proses pembelajaran. Menurut Sudjana & Rivai (1992) manfaat penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga motivasi belajar akan tumbuh. (2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya untuk menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran. (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru,

sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga. (4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Peningkatan Minat Belajar dan Kemampuan Menulis

Penerapan metode *make a match* ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta melibatkan mahasiswa dalam tim dikarenakan metode ini merupakan salah satu model pembelajaran *cooperative learning* dan membentuk peserta didik ke dalam kelompok sehingga pelajaran dengan metode ini menjadi menarik dan menyenangkan (Harmanto, 2008) serta meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa dalam pelajaran *Qowaid Imla*. Sebelum menerapkan metode tersebut peneliti memberikan tugas terlebih dahulu kepada mahasiswa untuk mengetahui tingkat kemampuan yang dimiliki mahasiswa pada awal pengajaran yang akan diikutinya. Kemudian dilaksanakan pembelajaran kedua dengan menerapkan metode *make a match* dalam pembelajaran bahasa Arab untuk mengetahui perkembangan minat belajar dalam kemampuan menulis. Hasil penerapan kedua menunjukkan peningkatan dari sebelumnya, dan penerapan yang kedua kemampuan mahasiswa meningkat serta minat belajar meningkat dari yang awalnya ekspresi dan kegiatan yang monoton.

Sedangkan dari sisi lain, berdasarkan observasi peneliti, sistem pembelajaran pada pelaksanaan kedua lebih terstruktur, baik dari pengkondisian kelas, manajemen waktu pembelajaran, dan pemahaman mahasiswa pada metode dan media yang peneliti terapkan guna mendorong minat belajar dalam kemampuan menulis. Menurut Hamalik (2001) bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pengajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Dalam proses pembelajaran di kelas, adanya bimbingan dan arahan pengajar dalam kegiatan menulis peserta didik juga sangat penting, terlebih dalam menulis bahasa Arab. Kegiatan menulis juga dapat dikembangkan

dalam suasana belajar berkelompok untuk memacu minat belajar dan saling memberi masukan antara satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan metode *make a match* yang merupakan salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang dapat melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran secara merata serta menuntut siswa bekerjasama dengan anggota kelompoknya agar tanggung jawab dapat tercapai, sehingga semua siswa aktif dalam proses pembelajaran (Moch Agus, 2019: 156). *Qowaid imla* merupakan mata kuliah yang sangat penting dan sangat dibutuhkan, tidak hanya bagi para mahasiswa, tapi juga bagi pembelajar bahasa Arab yang ingin menulis bahasa Arab dengan baik dan benar. Dalam kemampuan menulis dibutuhkan yang namanya minat agar menulis bukan hanya sekedar kegiatan menulis biasa, sesuai dengan pernyataan Hyland (2007) menulis dipandang sebagai keterampilan berbahasa yang sangat penting yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Agar mahasiswa memiliki minat belajar dalam keterampilan menulis, diperlukan suatu perencanaan pembelajaran menulis yang tepat dan terencana dengan strategi pembelajaran yang efektif serta memanfaatkan media yang cocok dengan kondisi peserta didik. Untuk itu, disini penulis menerapkan metode yang pas dan dirasa cocok dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu metode *make a match*. Karena *make a match* bisa digunakan dalam semua mata pelajaran (Moch Agus, 2019:156). Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *make a match* dapat meningkatkan minat belajar dalam kemampuan menulis (*kitabah*) seperti: mampu memahami penulisan bahasa Arab serta terampil dalam menulis huruf-huruf bahasa Arab dan metode ini juga dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa seperti mahasiswa ingin mengetahui serta berkomentar mengenai kesalahan-kesalahan dalam penulisan bahasa Arab dimana hasil ini sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan pada mata kuliah *qowaid Imla* semester 1B di PBA Unhasy.

KESIMPULAN

Problem yang paling dominan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam keterampilan menulis serta minat peserta didik adalah, kelirunya seorang pendidik dalam memilih atau menerapkan metode yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran. Untuk itu para pendidik/dosen hendaknya menggunakan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam bahasa Arab khususnya dalam *maharah kitabah*. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar dalam *maharah kitabah* mata kuliah *qowaidul imla* adalah metode *make a match*. Metode *make a match* (membuat pasangan)

merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Yang dikembangkan oleh Lorna Curran. Metode *make a match* adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerjasama, kemampuan berinteraksi disamping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu.

Qowaid imla merupakan mata kuliah yang sangat penting dan sangat dibutuhkan, tidak hanya bagi para mahasiswa, tapi juga bagi pembelajar bahasa Arab yang ingin menulis bahasa Arab dengan baik dan benar. Dalam kegiatan menulis peserta didik terlebih dalam menulis bahasa Arab juga dapat dikembangkan dalam suasana belajar berkelompok untuk memacu minat belajar dan saling memberi masukan antara satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya. Berdasarkan dari hasil penelitian diatas dapat dikatakan bahwa pembelajaran *qowaid imla* dengan penerapan metode *make a match* menunjukkan pengaruh positif terhadap minat belajar dan kemampuan menulis (*maharah kitabah*) mahasiswa, melalui pembelajaran ini mereka dapat membangun pengetahuannya serta meningkatkan rasa sosialisasi antar sesama sesuai dengan yang telah mereka pelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Umar as-Shidiq. 2008. *Ta`lim al-Lughah al-`Arabiyah li an-Natiqina bi Ghairiha*. ad-dar al-`Alamiyah.
- Abu, Ahmadi. 2009. *"Psikologi Umum"*. Jakarta: Rieka Cipta.
- Agus, Suprijono. (2009). *"Cooperative learning teori dan aplikasi PAIKEM"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ahmad, Susanto. (2013). *"Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar"*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Akhadiyah, Sabarti, dkk. 1988. *"Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia"*. Jakarta: Erlangga.
- Al-Khuli, Muhammad Ali. 1982. *"Asalib Tadris al-Lughah al-Arabiyah"*, Riyadh: Mamlakah Arabiyah Saudiyah.
- Aziz, FA. 2014. *Manajemen Pesantren: Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren Ditinjau Dari Teori Manajemen*. Penerbit STAIN Press.
- Aziz, Fahrurrozi, dan Erta Mahyudin. 2010. *Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Bania Publishing.

- Barnawi & Arifin, M. (2015). *"Micro teaching"*. Jakarta: Ar-ruzz Media.
- Bimo, Walgito. 2010. *"Pengantar Psikolog Umum"*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Budiyanto, Moch Agus Krisno. 2019. *"Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)"*. Malang: Ummpress.
- Chasanah, N, dan R Hasibuan. 2014. *"Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match pada Kelompok A di RA aN Nur PAUD Teratai 3"*. (3).
- Curran, Lorna. 1994. *"Metode Pembelajaran Make a Match"*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Dhestha, Hazilla. 2018. *"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)"*. Vol.2 No. 1A April.
- Djaali. 2008. *"Psikologi Pendidikan"*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *"Psikologi Belajar"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2008. *"Dinamika Komunikasi"*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Harmanto, Gatot. 2008. *"Sejarah Bilingual Untuk SMA/MA Kelas X Semester 1 dan 2"*. Bandung: Yrama Widya.
- Hermawan, Acep. 2011. *"Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hyland, Ken. 2007. *"Genre pedagogy: Language, literacy and L2 writing instruction"* Journal of second language writing 16 (3).
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. 2008. *"Strategi Pembelajaran Bahasa"*. Bandung: Rosdakarya.

- Ismail, Umar Sulaiman. 1991. *Al-Imla` al-Wadhifi al-Mustawa al-Mutawasithah*. Jam`iyatu al-Malik Sa`ud.
- Kasmawati. 1999. *Metode dan Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Nusa Indah.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *"Psikologi Pendidikan"*. Jakarta: Rajawali Pers
- Lie, Anita. 2003. *"Cooperatif Learning: Mempraktekkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas"*. Jakarta: Gramedia
- Marzuki, Krisno Prastyo Wibowo. 2015. *"Penerapan Model Make A Match Berbantuan Media Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS"*. Jurnal Pendidikan IPS. 2 (2)
- Munjiah, Ma'rifatul. (2009). *"Imla': Teori dan Terapan"*. Malang: UIN Malang Press.
- Mustofa, Syaiful. 2011. *"Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif"*. Malang: UIN Maliki Press.
- Ni'mah, K. 2018. *"Upaya Meningkatkan Kemampuan Qiroah Bahasa Arab Dengan Teknik Make A Match Di Kelas V Mi Pucangro Lamongan"*. MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam. 1 (1).
- Ridwan. 2011. *"Al-Imlak Nadharyatuhu wa Tathbiquhu"*. Malang: UIN Press.
- Rofiudin, Ahmad dan Darmiati Zuchdi. 1999. *"Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi"*. Jakarta: Depdikbud.
- Rusman. 2011. *"Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru"*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Slameto. 2003. *"Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N & Rivai, A. 1992. *"Media Pembelajaran"*. Bandung: Penerbit CV. Sinar Baru Bandung.
- Suprijono, Agus. 2009. *"Cooperative learning"*. Surabaya: PustakaPelajar.

- Sutari, Ice dkk. (1997). *"Dasar-dasar Kemampuan Menulis"*. Bandung: FPBS IKIP Bandung.
- Suyatno. 2009. *"Menjelajah Pembelajaran Inovatif"*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Syaifullah, M. 2016. "Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Santri TPA Al Barokah Hadimulyo Timur Metro Pusat At-Ta'dib. 11 (2).
- Syahatah, Hasan. (1996). *"Talim al-Lughat al-Arabiyyah baina al-Nadhariyyat wa al-Tathbiq"*. Kairo: Dar al-Mishriyyah.
- Tillema, Marion. 2012. *"Writing In First And Second Language"*. JK Utrecht: LOT.
- Wahab, Abdul Aziz. 2007. *"Metode dan Model-Model Mengajar"*. Bandung: Alfabeta.